

HOTEL RESORT BINTANG 4 DI TELUK PANDAN LAMPUNG

ANANDA POPPY TIRANA PUTRI*, DJOKO INDROSAPTONO,
BUDI SUDARWANTO,

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*anandapoppy@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata Kabupaten Pesawaran yang meliputi 37 pulau mendorong pemerintah daerah untuk mengangkat masalah pengelolaan pulau-pulau kecil kedalam RENSTRA PESISIR LAMPUNG yang diwujudkan dalam perencanaan KEK Pariwisata Teluk Pandan. Wilayah KEK ini diharapkan dapat menjadi objek wisata terintegrasi (*integrated area tourism*) diantaranya wisata alam, wisata budaya hingga wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) dan *events tourism*. Data dari Dinas Pariwisata dan BPS Provinsi Lampung 2017 mencatat antusiasme masyarakat mengunjungi berbagai destinasi wisata di Pesawaran cenderung mengalami peningkatan setiap tahun, namun sayangnya hal ini kurang diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana pendukung. Mengingat wisatawan yang datang terus meningkat, sebuah hotel resort berbintang merupakan gagasan tepat untuk dibangun pada kawasan ini sebagai fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dalam berwisata dan mengangkat potensi wilayah sekitar guna mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

KAJIAN PERENCANAAN

•Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. (Millak, 2014). Pendekatan arsitektur neo-vernakular akan diwujudkan melalui karakteristik bangunan baik fisik maupun nonfisik yang khas, mencerminkan pengenalan wujud kearifan arsitektur lokal yang ramah dan hangat, mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung, menciptakan kepaduan rasa dengan alam sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

•Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung direncanakan akan dibangun pada lahan seluas ±30.000m² di Pulau Mahitam yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017-2031. Lokasi site strategis karena berada ditengah-tengah dari kawasan wisata dan jaraknya berdekatan dengan dermaga di pulau utama (Lampung). Selain itu keistimewaan site adalah menyatunya akses darat (pasir timbul) ke pulau utama (Lampung) saat air laut surut. Regulasi perancangan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011 - 2031.

Studi Banding

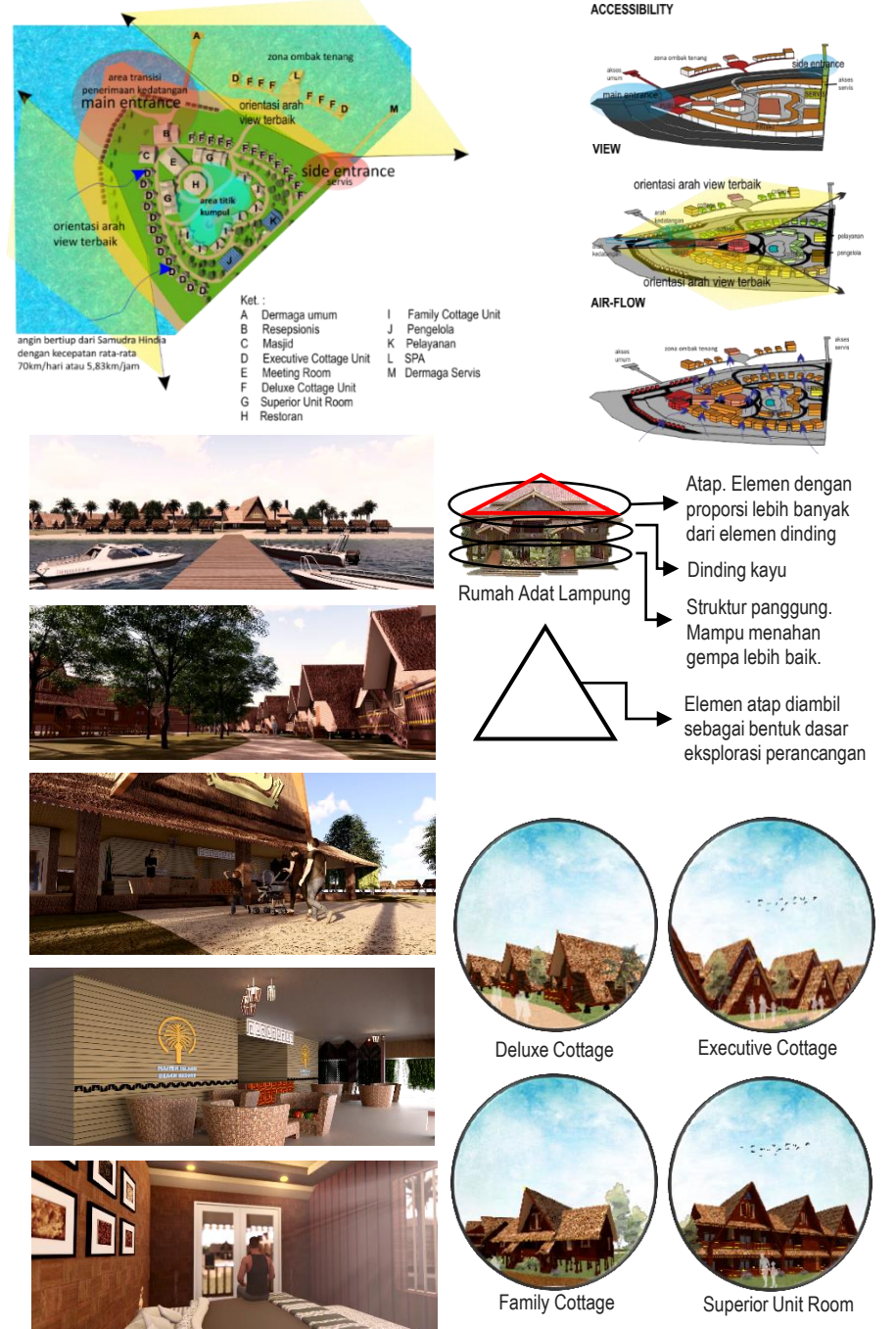
(Tegal Thomas Island Lampung, Sekuro Village Beach Resort Jepara, Java Paradise Resort Jepara, Kihaa Maldives)

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN



Lokasi rencana perancangan memiliki potensi wisata yang didukung oleh pemandangan alam berupa pantai pasir putih, konservasi mangrove, hamparan laut serta kekayaan keanekaragaman hayati dan terumbu karang. Sehingga rancangan bangunan akan mengeksplorasi potensi tersebut sebagai poin unggulan dengan memaksimalkan bukaan yang memungkinkan view luar bangunan masuk ke dalam bangunan dengan pengondisian suasana alami, desain bentuk atap diolah supaya mengekspresikan karakter bangunan, serta tampilan bangunan didesain memiliki sentuhan etnik, penggunaan ornamen dan ragam hias baik pada dekorasi interior atau eksterior bangunan agar menampilkan kekayaan identitas budaya daerah. Struktur pondasi cottage menggunakan umpak dan sistem rumah panggung yang memiliki ketahanan terhadap gempa lebih baik. Pemilihan material bangunan memanfaatkan bahan yang ada dilokasi sekitar, pengaplikasian atap rumbia dan bahan konstruksi utama menggunakan kayu guna menekan biaya pengiriman bahan dari luar pulau. Penebangan dilakukan secukupnya dan penanaman kembali dilakukan untuk restorasi kondisi pulau.

PENERAPAN PADA DESAIN



Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

KESIMPULAN

•Perancangan hotel resort menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular dengan bentuk atap merupakan elemen utama dalam konsep rancangan, desain atap yang menutup sebagian dinding sampai hampir mencapai tanah mengukuhkan fungsinya sebagai elemen pelindung dan penyambut.

•Sirkulasi dan konfigurasi massa dalam tapak mengikuti bentuk tapak yang berorientasi mengarah ke laut (view terbaik) guna memaksimalkan kapasitas dan memudahkan proses evakuasi. Hirarki peletakkan massa diatur berdasarkan tingkat kebutuhan ruangnya pada view (unit kamar), pencapaian dan privasi. Orientasi dan celah antar massa menjadi media pembelok arah angin guna penghawaan alami dalam tapak.

DAFTAR REFERENSI

- Millak, C. (2014). *Penerapan Konsep Neo-vernacular Budaya Betawi Pada Resort Hotel Di Jakarta*. Jakarta: Binus University.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031. (n.d.).
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung